PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGAMBAR ALIS RIAS WAJAH SEHARI-HARI PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN TATA KECANTIKAN SMK NEGERI 8 SURABAYA

Revania Verlee[1], Hanny Ferry Fernanda[2]

[1,2]*Universitas Negeri Surabaya.*
E-mail : revania.22051@mhs.unesa.ac.id, apt.fernanda@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran tata rias wajah sehari-hari pada kompetensi menggambar alis masih mengalami kendala, yaitu siswa kesulitan menentukan bentuk, ukuran, dan keseimbangan alis sesuai karakteristik wajah karena kurangnya latihan praktik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill terhadap peningkatan hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain one group pre-test post-test. Subjek penelitian berjumlah 36 siswa kelas X TKC-3. Data dikumpulkan melalui tes pre-test, post-test, dan lembar observasi pembelajaran. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pre-test sebesar 55,78 meningkat menjadi 90,67 pada post-test dengan peningkatan sebesar 34,89 poin. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang, terarah, dan disertai umpan balik melalui metode drill mampu membantu siswa meningkatkan pemahaman serta keterampilan praktik dalam menggambar alis rias wajah sehari-hari.

Kata Kunci : *Hasil Belajar, Menggambar Alis, Metode Drill, Rias Wajah Sehari-hari*

ABSTRAK

Daily facial makeup learning in the eyebrow drawing competency still faces several problems, where students experience difficulties in determining the shape, size, and balance of eyebrows according to facial characteristics due to limited practical training. This study aims to determine the effect of applying the drill method on improving learning outcomes in eyebrow drawing for daily facial makeup among tenth-grade students of the Beauty Expertise Program at SMK Negeri 8 Surabaya. This study used an experimental method with a quantitative approach and a one group pre-test post-test design. The research subjects consisted of 36 students from class X TKC-3. Data were collected through pre-test, post-test, and learning observation sheets. Data analysis was performed using normality test, homogeneity test, and Paired Sample T-Test. The results showed that the average pre-test score of 55.78 increased to 90.67 in the post-test, with an improvement of 34.89 points. The hypothesis test obtained a significance value of 0.000 < 0.05. These results indicate that repeated, structured practice accompanied by feedback through the drill method can help students improve their understanding and practical skills in eyebrow drawing for daily facial makeup.

Keywords : *Daily Facial Makeup, Drill Method, Eyebrow Drawing, Learning Outcomes*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta menjadi sarana utama dalam mempersiapkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan kejuruan, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan kerja yang sesuai dengan kompetensi bidang keahlian. Salah satu program keahlian yang berorientasi pada penguasaan keterampilan praktik adalah Program Keahlian Tata Kecantikan, yang mempersiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi dalam bidang perawatan dan tata rias wajah, rambut, maupun tubuh sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Departemen Pendidikan Nasional, 2023).

Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan adalah keterampilan menggambar alis pada rias wajah sehari-hari. Alis memiliki peran penting dalam membentuk proporsi wajah, mempertegas karakter, serta meningkatkan nilai estetika hasil riasan. Oleh karena itu, keterampilan menggambar alis tidak hanya memerlukan pemahaman mengenai bentuk wajah dan prinsip estetika, tetapi juga ketelitian, ketepatan, serta koordinasi motorik halus. Astuti (2020) menyatakan bahwa penguasaan teknik pembentukan alis berpengaruh terhadap kualitas hasil rias wajah sehingga menghasilkan tampilan yang lebih harmonis dan profesional. Selain itu, kemampuan tersebut dapat berkembang melalui latihan yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Negeri 8 Surabaya, ditemukan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi menggambar alis masih belum optimal. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk alis yang sesuai dengan karakter wajah, menghasilkan garis yang simetris, serta menjaga kerapian hasil gambar. Rendahnya keterampilan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan yang lebih intensif agar mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi siswa untuk melakukan latihan secara mandiri di luar jam pembelajaran.

Permasalahan tersebut diduga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode demonstrasi sehingga kesempatan siswa untuk melakukan latihan secara berulang masih terbatas. Padahal, pembelajaran pada pendidikan vokasi menekankan penguasaan keterampilan yang hanya dapat dicapai melalui praktik secara langsung dan berulang. Sudjana (2021) menjelaskan bahwa keterampilan akan berkembang secara optimal apabila peserta didik memperoleh latihan yang dilakukan secara sistematis dan terus-menerus sehingga menghasilkan gerakan yang tepat, efisien, dan otomatis.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menggambar alis adalah metode *drill*. Metode *drill* merupakan metode pembelajaran yang menekankan latihan secara berulang dan terstruktur agar peserta didik mampu menguasai suatu keterampilan secara lebih baik (Djamarah & Zain, 2023). Melalui latihan yang dilakukan secara kontinu, siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kesalahan, meningkatkan ketelitian, serta membentuk kebiasaan kerja yang disiplin dan efektif. Hamalik (2025) juga menyatakan bahwa pembelajaran yang berbasis latihan intensif mampu meningkatkan efektivitas hasil belajar karena peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik.

Penerapan metode *drill* sangat relevan pada pembelajaran tata kecantikan, khususnya keterampilan menggambar alis, karena kompetensi tersebut menuntut ketepatan bentuk,

keseimbangan, dan konsistensi hasil. Wulandari (2020) mengemukakan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas hasil rias, baik dari aspek teknis maupun estetika. Selain itu, Slameto (2020) menyatakan bahwa metode *drill* juga mampu membentuk sikap disiplin, ketekunan, dan rasa percaya diri siswa melalui proses latihan yang berkesinambungan. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjelaskan bahwa keterampilan terbentuk melalui pengalaman langsung, latihan, serta refleksi secara terus-menerus dalam situasi pembelajaran yang kontekstual (Suparno, 2022).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, penerapan metode *drill* pada pembelajaran tata kecantikan umumnya masih difokuskan pada keterampilan rias wajah secara umum, rias pengantin, maupun perawatan wajah. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode *drill* pada keterampilan menggambar alis rias wajah sehari-hari masih terbatas, terutama pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental (Pre-Experimental Design). Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest–Posttest Design.

Penelitian ini menggunakan desain satu kelompok eksperimen tanpa kelompok kontrol yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh satu kelas eksperimen. Sebelum perlakuan, siswa mengikuti pretest untuk mengukur kemampuan awal, kemudian memperoleh pembelajaran menggunakan metode drill melalui latihan berulang dan terstruktur, serta diakhiri dengan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan pada saat pretest dan posttest untuk menilai keterampilan menggambar alis berdasarkan aspek ketepatan bentuk, kesimetrisan, kerapian, dan kesesuaian dengan karakter wajah, sedangkan observasi dan dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 melalui uji normalitas Shapiro–Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode drill.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya melalui tahapan pre-test, penerapan metode drill, dan post-test untuk mengukur peningkatan hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari. Setelah pre-test, guru memberikan penjelasan materi, demonstrasi teknik menggambar alis, serta latihan berulang yang disertai bimbingan, koreksi, dan umpan balik hingga siswa mampu memperbaiki hasil gambar secara bertahap. Selanjutnya, siswa mengikuti post-test dengan indikator yang sama seperti pre-test untuk membandingkan kemampuan sebelum dan sesudah

perlakuan, sehingga diperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode drill.

Deskripsi Analisis

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Pretest Posttest

	Kelas	
	Pretest	**Posttest**
Jumlah Siswa	36	36
Nilai Minimum	44	80
Nilai Maksimum	76	100
Rata-rata	55,78	90,67

Berdasarkan hasil analisis, rata-rata nilai *pretest* sebesar 55,78, dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 76. Setelah penerapan metode *drill*, rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 90,67, dengan nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 100. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan metode *drill*. Selain itu, seluruh siswa mengalami peningkatan nilai dan sebagian besar telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi menggambar alis rias wajah sehari-hari.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	**Shapiro-Wilk**		
		Statistic	**df**	**Sig.**
Hasil	*Pre-test*	,953	36	,129
	Post-test	,941	36	,057

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,129 dan nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,57 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data *pre-test* dan *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui varian data sampel yang diperoleh bersifat homogen atau tidak. Data dikatakan homogen apabila memperoleh nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
Hasil	Based on Mean	2,460	1	70	,121
	Based on Median	2,556	1	70	,114
	Based on Median and with adjusted df	2,556	1	64,13	,115
	Based on trimmed mean	2,678	1	70	,106

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada pretest menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,121 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample T-Test One Tailed.* Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode drill terhadap hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya.

Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Statistic

	Kelas	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	55,78	36	7,341	1,224
	Posttest	90,67	36	5,149	,858

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	36	,464	,004

Paired Sample Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Didderence				
		Mean	Std.Deviation	Std.Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig.(2-tailed)
Pair 1	Pretest-Posttest	-34,889	6,735	1,122	-37,168	-32,610	-31,082	35	,000

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode drill terhadap hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya, penerapan metode *drill* terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji prasyarat yang menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan *Paired Sample T-Test*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar siswa.

Secara deskriptif, nilai rata-rata pre-test sebesar 55,78 meningkat menjadi 90,67 pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 34,89 poin. Selain itu, ketuntasan belajar juga meningkat

dari hanya 1 siswa yang mencapai KKM saat pre-test menjadi 100% siswa tuntas pada post-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus ketuntasan belajar siswa.

Peningkatan tersebut terjadi karena metode *drill* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang. Setelah guru mendemonstrasikan langkah-langkah menggambar alis, siswa melakukan praktik berkali-kali sehingga dapat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan keterampilan. Latihan yang berulang membantu siswa memahami penentuan titik awal, titik puncak, dan titik akhir alis, serta menghasilkan bentuk alis yang lebih simetris dan proporsional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Slameto (2019) yang menyatakan bahwa metode *drill* dapat meningkatkan penguasaan keterampilan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Temuan ini juga mendukung konsep hasil belajar sebagai perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan.

Selain itu, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anelia Muanis dkk. (2021), Nurbaiti dkk. (2023), Arif Ridha (2021), dan Fauzan Aliwarman dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa metode *drill* efektif meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa melalui latihan berulang. Meskipun diterapkan pada materi dan subjek yang berbeda, seluruh penelitian tersebut membuktikan bahwa pengulangan latihan mampu memperkuat penguasaan keterampilan praktik.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* efektif meningkatkan hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya. Oleh karena itu, metode ini dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan praktik di bidang tata kecantikan.

KESIMPULAN

Penelitian pre-eksperimental dengan desain *One Group Pretest–Posttest Design* ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari pada siswa kelas X Program Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *drill* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 55,78 pada *pretest* menjadi 90,67 pada *posttest*. Selain itu, hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *drill* terhadap hasil belajar menggambar alis rias wajah sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode *drill* efektif diterapkan pada pembelajaran keterampilan praktik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara berulang sehingga mampu meningkatkan ketepatan, kerapian, dan ketelitian dalam menggambar alis. Melalui latihan yang terstruktur, siswa dapat memperbaiki kesalahan secara bertahap dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *drill* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada mata pelajaran dasar kecantikan, khususnya kompetensi menggambar alis rias wajah sehari-hari. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan praktik yang menjadi kompetensi utama dalam bidang tata kecantikan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan desain *One Group Pretest–Posttest* tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh perlakuan belum dapat dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Selain itu, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas di SMK Negeri 8 Surabaya dengan materi menggambar alis rias wajah sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen yang melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih luas, serta menguji penerapan metode *drill* pada kompetensi tata kecantikan lainnya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Amin, R. (2021). Penerapan metode pembelajaran drill pada pendidikan menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Indonesia*, 6(2), 101–110.

Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Astuti, S. (2020). Penerapan metode drill dalam meningkatkan keterampilan praktik rias wajah dasar siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tata Rias*, 8(2), 45–52.

Departemen Pendidikan Nasional. (2023). *Kurikulum dan standar kompetensi keahlian tata kecantikan*. Jakarta: Direktorat SMK.

Djamarah, S. B., & Zain, A. (2023). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Edukatif, M. (2023). Analisis efektivitas drill dalam pembelajaran praktik kecantikan. *Jurnal Edukatif Vokasi*, 5(1), 21–30.

Hamalik, O. (2025). *Metode belajar praktik dalam pendidikan kejuruan*. Bandung: Mandiri Edukasi Press.

Hasanah, L. (2025). Teknik eyebrow mapping dalam tata rias modern. *Jurnal Estetika dan Kecantikan*, 9(1), 15–27.

Hidayat, R. (2021). Pengembangan model drill berbasis multimedia interaktif pada pembelajaran praktik kecantikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 77–86.

Ibnu, M., Pratama, D., & Fadhil, A. (2023). Instrumen penelitian pendidikan kecantikan: teori dan aplikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 67–79.

Kemendikbud. (2018). *Kurikulum SMK kompetensi keahlian tata kecantikan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Ningsih, D., & Kurniawati, A. (2020). Penerapan metode drill pada pembelajaran make-up karakter untuk meningkatkan keterampilan kontrol tangan siswa. *Jurnal Tata Rias Indonesia*, 5(1), 33–40.

Putri, M., & Handayani, T. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis drill terhadap kemampuan menggambar ilustrasi wajah siswa tata kecantikan. *Jurnal Estetika dan Pendidikan*, 10(1), 25–34.

Rahmawati, F. (2019). Penerapan metode drill dengan evaluasi portofolio untuk meningkatkan hasil belajar rias pengantin. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 9(3), 211–220.

Ratnasari, D. (2021). Analisis bentuk wajah dan teknik pembentukan alis pada rias wajah sehari-hari. *Jurnal Kecantikan Modern*, 6(2), 72–85.

Slameto. (2021). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2019). Efektivitas latihan terstruktur dalam pembelajaran praktik kecantikan. *Jurnal Metodologi Pendidikan*, 14(2), 120–133.

Sudjana, N. (2017). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, N. (2021). Model drill dalam strategi pembelajaran vokasional. *Jurnal Pendidikan Keahlian dan Pelatihan*, 4(1), 11–22.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, P. (2022). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran praktik kejuruan. *Jurnal Teori Belajar Modern*, 7(1), 30–48.

Sukardi, I. (2018). Efektivitas metode drill terhadap hasil belajar psikomotorik siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(2), 112–119.

Wulandari, E. (2019). Penerapan metode drill dalam pembelajaran praktik tata rambut untuk meningkatkan keterampilan siswa. *Jurnal Vokasional Pendidikan dan Pelatihan*, 7(1), 56–63.

Yuliani, R., & Rahmadani, S. (2021). Pengaruh latihan berulang terhadap hasil kerja siswa pada pembelajaran tata busana. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 11(2), 95–103.